

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga kursus musik di Indonesia pada saat ini mengalami berbagai kemajuan yang signifikan. Walaupun tidak mengacu kepada satu kurikulum yang baku, pendidikan musik di setiap lembaga kursus musik mempunyai ciri khas masing - masing. Salah satu pendidikan musik yang cukup diminati di lembaga kursus musik adalah bidang vokal. Salah satu lembaga kursus musik yang cukup ternama di Bandung adalah Elfa Music School (EMS), dan salah satu cabangnya terletak di jalan Dago Bandung. Sekolah musik ini didirikan oleh almarhum Elfa Secioria, beliau dikenal sebagai seorang musisi yang memiliki kualitas yang sangat baik, dan seperti yang diketahui, komposisi musik terbesar di Elfa Music School adalah bidang vokal. Dari bidang vokal ini pula EMS sering kali mengikut dan menjuarai kompetisi internasional.

Di EMS terdapat pelatihan *aural* tes di dalam pembelajaran vokal yang bertujuan untuk melatih kepekaan pendengaran siswa serta kemampuan *aural* tes tersebut diuji pada saat ujian kenaikan tingkat. Menurut Edwin E. Gordon (1980: 36) mengemukakan bahwa “...*music is heard , read, and written as it is occupies central importance in theoretical understanding.*” Kutipan tersebut bermakna bahwa musik adalah mendengar, membaca, dan menulis sebagai kedudukan pokok yang terpenting secara teoritis. Menurut Gordon pula, musik adalah

bagaimana melatih pendengaran kemudian di ungkapkan secara lisan, mengidentifikasi apa yang didengar, kemudian ditulis dan dibaca secara simbolik.

Aural menurut Gordon merupakan tingkat dasar dari musik. Untuk memahami idealnya musik dari budaya tertentu, seseorang harus mendengarkan dan menunjukkan itu (musik tersebut). Gordon menjadikan *aural* dan *oral* sebuah kesatuan yang saling berhubungan, Gordon mengemukakan bahwa “*Listening to music is the aural process, and performing music, both tonally and rhythmically, is the oral process. Performance must take the form of singing and body movement at the aural/oral level*” (Gordon, 1980: 14) “mendengarkan musik adalah proses *aural*, dan melakukan musik, baik tonal dan ritmik, adalah proses *oral*. Dalam pelaksanaannya seharusnya mengambil bentuknya dari bernyanyi dan bahasa tubuh pada tingkat *aural/oral* tersebut’.

Aural/oral merupakan proses, yaitu proses saat seseorang mendengarkan musik dan pengalaman mendengarkan musik tersebut ditunjukkan secara lisan yang kemudian dilanjutkan ketahap selanjutnya yaitu mengidentifikasi apa yang telah didengar secara lisan dan ditulis serta dibaca dalam bentuk simbolik. Oleh karena itu *aural* tes merupakan tes kepekaan atau sensitifitas pendengaran seseorang setelah seseorang mendapatkan pengalaman mendengarkan musik untuk dapat mengimitasi dan mengidentifikasi apa yang telah ia dengar secara lisan maupun kedalam bentuk simbolik yaitu menuliskan apa yang ia dengar kemudian dibaca.

Penyampaian *aural* tes ke dalam lisan berhubungan dengan vokal. Hal ini berkaitan dalam pencapaian pitch, rasa birama, rasa dinamika, dan resonansi maka harus ada mekanis atau teknik untuk mencapai materi-materi *aural* tes yang akan disampaikan secara lisan atau melalui suara dengan kata lain adalah menyanyi. Oleh karena itu pelatihan *aural* tes sangat penting dalam pembelajaran vokal.

Kemampuan kepekaan pendengaran siswa kelas vokal di EMS, diuji pada saat ujian kenaikan tingkat atau grade yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Materi *aural* tes yang diuji disesuaikan dengan *grade* masing-masing siswa, akan tetapi bagaimanakah proses pelatihan *aural* tes dalam pembelajaran vokal grade 1 di EMS agar siswa mencapai standar untuk ujian kenaikan tingkat? Karena setiap siswa tentunya memiliki kemampuan yang berbeda, baik dari segi pendengaran, menyerap materi, dan juga dalam segi bakat. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tentang proses pembelajaran *aural* tes pada vokal yang difokuskan pada kemampuan *hearing* siswa vokal dengan judul “**STUDI TENTANG PEMBELAJARAN AURAL TES PADA VOKAL GRADE 1 DI ELFA MUSIC SCHOOL DAGO BANDUNG**” dengan harapan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pendidikan musik, khususnya dalam pembelajaran vokal.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dari judul penelitian, peneliti akan mengidentifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian. Masalah penelitian yang perlu diangkat dalam penelitian yang akan penulis lakukan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut

Dwi Novianti, 2012

Studi Tentang Pembelajaran *Aural* Tes Pada Vokal *Grade I* Di Elfa Music School Dago Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bagaimana pembelajaran *aural* tes pada vokal grade 1 di Elfa Music School Dago Bandung? Adapun salah satu cara untuk mempermudah penelitian, maka dibuatlah beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Materi apa saja yang diberikan pada proses pembelajaran *aural* tes pada vokal *grade 1* di Elfa Music School Dago Bandung?
2. Bagaimana proses penerapan pembelajaran *aural* tes pada vokal *grade 1* di Elfa Music School Dago Bandung?
3. Bagaimana hasil dari pembelajaran *aural* tes pada vokal *grade 1* di Elfa Music School Dago Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menjawab pertanyaan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Materi yang diberikan pada proses pembelajaran *aural* tes pada vokal *grade 1* di Elfa Music School Dago Bandung.
2. Proses penerapan pembelajaran *aural* tes pada vokal *grade 1* di Elfa Music School Dago Bandung.
3. Hasil dari pembelajaran *aural* tes pada vokal *grade 1* di Elfa Music School Dago Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

Dwi Novianti, 2012
Studi Tentang Pembelajaran *Aural* Tes Pada Vokal *Grade I* Di Elfa Music School Dago Bandung

1. Universitas Pendidikan Indonesia

Memperkaya referensi dan pengetahuan mengenai pendidikan seni khususnya seni vokal dan sebagai bahan referensi atau pustaka tentang aural tes dan pembelajaran vokal.

2. Peneliti

Memberikan wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai pembelajaran *aural* tes pada vokal *grade* 1 di Elfa Music School Dago Bandung

3. Mahasiswa

Memberikan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang *aural* tes dalam pembelajaran vokal dan dapat juga menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

4. Dosen

Sebagai tambahan referensi dalam pengajaran mata kuliah vokal

5. Elfa Music School Dago Bandung

Pengajar : Dapat dijadikan pengayaan referensi untuk pembelajaran vokal sehingga dapat memberikan pengaruh dan hasil yang baik

Siswa : Agar dapat menyerap ilmu yang telah diberikan dan siswa dapat meningkatkan kemampuan *aural* tes dalam pembelajaran vokal.

6. Masyarakat

Dapat meningkatkan pemahaman mengenai pembelajaran *aural* tes pada vokal.